

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan sempurna, berbeda dengan makhluk hidup yang lain. Perbedaan tersebut terletak pada akalunya. Manusia diberi akal oleh Allah SWT agar manusia dapat berfikir tentang Kebesaran Allah SWT. Selain itu sebagai makhluk yang berakal dan juga beriman, manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu. Hal ini sudah dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW yang berbunyi¹:

قال رسول الله ﷺ: طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة.

Artinya: *”Menuntut ilmu hukumnya Fardhu bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan”*.

Seperti halnya dengan agama Islam yang menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu, pemerintah juga memberikan hak kepada warganya untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan menempati peran penting dalam peradaban manusia. Melalui pendidikan manusia diarah kemungkinan dan diupayakan memiliki kualitas dan mengoptimalkan potensi dirinya². Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara³. Dengan adanya pendidikan diharapkan seorang anak dapat mengembangkan potensi dirinya, dan dapat

¹Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), 4.

² Fachrudin, *Supervisi Pendidikan*, (Medan: IAIN Press (Anggota IKAPI), 2011), 23.

³ Himpunan Lengkap UU Sisdiknas dan Sertifikasi Guru, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), 40.

menjadi bekal untuk menjalani kehidupannya kelak. Selain itu, dengan adanya pendidikan juga dapat menjadikan sumber daya manusia memiliki kualitas yang baik.

Dalam pendidikan melibatkan pihak-pihak tertentu, seperti pendidik dan peserta didik. Keduanya berhubungan satu sama lain. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial. Sedangkan peserta didik merupakan makhluk yang aktif dan kreatif juga merasa selalu membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan daya fikirnya, oleh sebab itu antara pendidik dan peserta didik harus mempunyai sikap yang penuh dengan kasih sayang dan selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang harmonis, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik⁴. Tanpa pendidik, proses pendidikan tidak akan bisa berjalan begitupun sebaliknya. Antara pendidik dan peserta didik memiliki hubungan yang erat, keduanya saling membutuhkan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan juga untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Sebuah pendidikan tidak lepas dengan yang namanya kurikulum. Kurikulum merupakan suatu alat yang memiliki sifat sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang sesuai dan tepat, maka suatu tujuan dan sasaran dari pendidikan akan sulit untuk dicapai⁵. Kurikulum yang digunakan pada pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum KTSP. Dalam

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 8-9.

⁵ Imas Kuniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (tanpa kota: Kata Pena, 2014), 3.

Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik atau *student center* dan guru hanya sebagai fasilitator.

Menurut Sudjana belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain⁶. Apabila guru hanya mengembangkan salah satunya saja, tanpa mengembangkan yang lain, maka suatu pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Sebagai seorang guru, guru memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang strategi pembelajaran⁷. Strategi pembelajaran merupakan membelajarkan siswa dengan cara yang menarik dengan berbagai variasinya sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan⁸. Dalam memilih strategi pembelajaran, guru tidak boleh asal-asalan, memilih strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan alokasi waktu, keadaan peserta didik dan juga materi yang diajarkan. Ketika guru salah dalam memilih strategi pembelajaran, maka akan berakibat buruk terhadap peserta didik. Peserta didik akan merasa bosan dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi tidak aktif.

Pada Kurikulum 2013 peserta didik harus memiliki keaktifan belajar yang tinggi, sementara guru hanya sebagai fasilitator. Dalam Kurikulum 2013, peserta didik

⁶Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 2.

⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

⁸Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 78.

tidak hanya aktif dalam kognitifnya saja, tapi juga harus aktif dalam ranah afektif maupun psikomotorik. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik atau dengan peserta didik itu sendiri⁹. Keaktifan belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar¹⁰. Untuk memiliki keaktifan belajar diperlukan adanya aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, tanpa adanya aktivitas proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun PAI yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan *Khulafaurrasyidin*, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam jenjang Madrasah Tsanawiyah ini memiliki tujuan yaitu untuk membangun sebuah kesadaran para peserta didik tentang pentingnya mempelajari suatu landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh

⁹Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*, Vol. 7, No. 2 (2013), 84, Diakses pada tanggal 20, Januari 2019, <http://dx.doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.

¹⁰Sugiyono dan Joko Sutrisno, *Identifikasi Keaktifan Belajar dan Sikap Ilmiah Mahasiswa Program Studi PGSD STKIP PGRI Pacitan*, Vol. 03, No. 03 (2016): 350, Diakses pada tanggal 20, Januari 2019, [http://eprints.uns.ac.id/15202/1/publikasi_jurnal_\(37\).pdf](http://eprints.uns.ac.id/15202/1/publikasi_jurnal_(37).pdf) Kelvin Seifert.2012.

Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan maupun peradaban Islam. Selanjutnya membangun kesadaran para peserta didik tentang bagaimana pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. Kemudian melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dan tepat dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti adanya peradaban umat Islam di masa lampau. Terakhir yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil sebuah pelajaran atau ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam terdahulu, meneladani tokoh-tokoh berprestasi masa dahulu, dan mengkaitkannya dengan fenomena sehari-hari, baik dari segi sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain sebagainya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam¹¹.

Strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* menurut Thomas dan Robinson merupakan salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat materi yang mereka baca¹². Selain itu, dalam menggunakan strategi tersebut tidak hanya kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh peserta didik, tetapi peserta didik juga harus dituntut memiliki kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta kemampuan untuk menulis intisari dari setiap pelajaran. Dengan demikian, strategi PQ4R ini lebih mengutamakan pada keaktifan peserta didik, berpusat

¹¹Lamp. SK-Dirjen, “2676 Tahun 2013, Kurikulum 2013 tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah., 47-48.

¹²Indah Wahyuni Darise, dkk, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Unggulan Manado*, Vol. 9, No. 1 (2015): 42, Diakses Pada Tanggal 21 November, 2018, <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v9i1.598>.

pada peserta didik, membuat peserta didik mengembangkan ide-ide yang dimilikinya serta mampu memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik, agar peserta didik mengetahui proses sejarah pada masa lampau dan juga agar peserta didik dapat mengambil ibrah dari kejadian pada masa lampau untuk dijadikan sebagai pelajaran dan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya proses pembelajaran SKI ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui tentang fakta sejarah, terlebih sejarah kebudayaan/peradaban Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SKI di MTs Al-Muttaqin Rengging, menyatakan bahwa kebanyakan dari peserta didik tidak tertarik dengan mata pelajaran SKI. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran SKI. Dalam mengikuti proses pembelajaran kebanyakan dari mereka ada yang mengobrol sendiri dengan temannya, menoleh, tidur, coret-coret buku, dan bermain sendiri. Alasan peserta didik tidak tertarik dengan mata pelajaran SKI disebabkan mata pelajaran SKI membosankan, tidak menarik, kebanyakan materi, membuat ngantuk, dan kebanyakan menghafal materi. Selain itu, strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat dengan materi. Ketidak tertarikan peserta didik dengan mata pelajaran SKI ini dapat membuat keaktifan belajar peserta didik menjadi menurun¹³. Untuk mengatasi masalah tersebut guru SKI di MTs Al-Muttaqin Rengging memiliki cara dengan menerapkan strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Dengan diterapkannya strategi pembelajaran PQ4R ini diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dan lebih aktif lagi untuk mempelajari mata pelajaran SKI, karena penggunaan strategi ini dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa untuk

¹³ Fatih Noor Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

aktif. Oleh sebab itu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW (PQ4R)* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII DI MTs AL-MUTTAQIN RENGGING PECANGAAN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan agar pembahasan yang diteliti tidak melebar, maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah semua kelas VIII MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara.
2. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*.
3. Penelitian ini untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Al-Muttaqin

Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada guru SKI terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* pada mata pelajaran SKI yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa di MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Al-Muttaqin Pecangaan Jepara.
 - b. Bagi Siswa

Dengan strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran SKI dan juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Guru

Guru mendapatkan variasi baru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran SKI.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam tentang strategi yang cocok dan tepat digunakan pada proses pembelajaran SKI dan juga sebagai bekal untuk menjadi guru yang professional sebelum terjun langsung ke lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini, penulis memberikan sistematika penulisan proposal, antara lain:

1. Bagian Awal

Dalam bagian awal ini memuat cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi Terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan: kajian teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III: Metode Penelitian, dalam bab ini penulis menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, dalam bab ini penulis menguraikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V: Penutup, dalam bab ini penulis menguraikan simpulan dan saran-saran.